

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman dadap serep (*Erythrina lithosperma* Miq.) merupakan anggota familia Fabaceae, ordo Fabales yang secara empiris digunakan sebagai obat demam, sakit perut, pelancar air susu, mencegah keguguran, peradangan, dan batuk (Haryanto, 2012). Bagian yang digunakan untuk mengobati demam adalah daun dengan cara diremas, ditambah minyak kelapa, kemudian ditempelkan dikening (Veriana, 2014). Hasil penelitian Wahyuni, dkk. (2019) menunjukkan bahwa ekstrak daun dadap serep (*Erythrina lithosperma* Miq.) berkhasiat sebagai antipiretik atau penurun panas. Menurut Kholida, dkk. (2016), ekstrak daun dadap serep (*Erythrina lithosperma* Miq.) mengandung senyawa flavonoid, alkaloid, saponin, dan tanin. Flavonoid merupakan senyawa fenolik alam yang memiliki aktivitas sebagai antipiretik atau penurun panas.

Markham (1998) menyatakan bahwa tanaman dengan familia yang sama cenderung mempunyai kandungan senyawa yang hampir sama. Tanaman dengan kekerabatan dekat secara taksonomi, cenderung mengandung senyawa yang berkaitan satu sama lain. Salah satu tanaman dengan familia yang sama dengan dadap serep (*Erythrina lithosperma* Miq.) adalah putri malu (*Mimosa pudica* L.) (Johnson, *et al.*, 2014). Tanaman putri malu (*Mimosa pudica* L.) mudah ditemukan karena tumbuh liar di pinggir jalan, tanah lapang, serta tempat-tempat terbuka yang terkena sinar matahari. Tanaman putri malu (*Mimosa pudica* L.) sering dianggap sebagai gulma, padahal secara empiris tanaman putri malu

(*Mimosa pudica* L.) dapat digunakan sebagai antipiretik (penurun panas), penenang, ekspektoransia, diuretik, antitusif, dan anti radang (Joseph, *et al.*, 2013).

Penelitian Kaur, *et al.* (2011) dan Mugiyanto, dkk. (2018) dengan uji reaksi warna terhadap daun dadap serep (*Erythrina lithosperma* Miq.) dan herba putri malu (*Mimosa pudica* L.) menunjukkan bahwa kedua tanaman tersebut mengandung senyawa flavonoid, alkaloid, saponin, terpenoid, dan tanin.

Kadji, dkk. (2013) menyatakan bahwa esktraksi dengan metode soxhletasi, menjadikan proses penarikan senyawa yang lebih maksimal oleh pelarut yang selalu bersirkulasi dalam proses kontak dengan simplisia, sehingga terjadi peningkatan hasil rendemen. Selain itu, karena adanya pemanasan, maka meningkatkan kemampuan pelarut untuk mengekstraksi senyawa yang tidak larut dalam suhu kamar. Hal tersebut yang membedakan metode ekstraksi soxhletasi dengan metode maserasi.

Guna mempertegas hasil uji kandungan senyawa metabolit sekundernya maka dilakukan uji Kromatografi Lapis Tipis (KLT). Menurut Ardiyansyah (2018), skrining fitokimia metabolit sekunder menggunakan pereaksi warna tidak ditemukan adanya alkaloid dan terpenoid. Sedangkan menurut Mabruroh, dkk. (2019) uji reaksi dengan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT) menunjukkan adanya senyawa flavonoid, alkaloid, saponin, terpenoid, dan tanin. Dengan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT) dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan tidak membutuhkan sampel yang banyak (Kholida, dkk., 2016 dan Yuda, dkk., 2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perbandingan hasil skrining fitokimia senyawa flavonoid, alkaloid, saponin, terpenoid, dan tanin dalam ekstrak daun dadap serep (*Erythrina lithosperma* Miq.) dan ekstrak herba putri malu (*Mimosa pudica* L.) ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil skrining fitokimia senyawa flavonoid, alkaloid, saponin, terpenoid, dan tanin antara daun dadap serep (*Erythrina lithosperma* Miq.) dengan herba putri malu (*Mimosa pudica* L.) yang diekstraksi dengan cara soxhletasi dan diuji dengan Kromatografi Lapis Tipis (KLT).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan informasi kandungan senyawa aktif hasil skrining fitokimia ekstrak daun dadap serep (*Erythrina lithosperma* Miq.) dan ekstrak herba putri malu (*Mimosa pudica* L.).
2. Memberikan informasi potensi pemanfaatan daun dadap serep (*Erythrina lithosperma* Miq.) dan herba putri malu (*Mimosa pudica* L.) sebagai sumber tanaman obat.